



## Kekuasaan Politik Islam di Sisilia : Gerbang Penyebaran Islam ke Eropa

Danu Sugiarto

Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

[Danusugiarto97@gmail.com](mailto:Danusugiarto97@gmail.com)

Diserahkan tanggal 25 Januari 2024 | Diterima tanggal 25 Februari 2024 | Diterbitkan tanggal 28 Februari 2024

### Abstract:

*The spread of Islamic Civilization to European territories occurred through various means, including territorial conquest. One of the conquests that played an important role in the spread of Islamic religion and civilization was the conquest of the island of Sicily. This research aims to describe the history of the arrival of Islam to Sicily and the progress of civilization that resulted as well as the factors of the collapse of Islamic civilization in Sicily. This research is a type of qualitative research with a literature study approach. Research data is obtained from books, journals and scientific works that are relevant to the research objectives. The results of the research show that Muslims succeeded in controlling Sicily in 902 M. The contribution of Islamic civilization to Sicily included improving the community's economy resulting from agricultural and industrial systems. Apart from that, the contribution of Islamic civilization in Sicily is demonstrated by advances in science such as physics and medicine. Meanwhile, the collapse of Islamic civilization in Sicily occurred since 1040 M due to divisions which led to the emergence of petty kings known as qa'id in various regions of the island of Sicily.*

**Keywords:** *Europe, Islamic Civilization, Sicily.*

### Abstrak :

Penyebaran peradaban Islam ke wilayah Eropa terjadi melalui berbagai cara diantaranya adalah penaklukan wilayah. Salah satu penaklukan yang berperan penting dalam penyebaran agama dan peradaban Islam adalah penaklukan atas pulau Sisilia. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejarah masuknya Islam ke sisilia serta kemajuan peradaban yang dihasilkan dan juga faktor-faktor runtuhnya peradaban Islam di Sisilia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literature. Data penelitian didapatkan dari buku, jurnal, maupun karya ilmiah yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umat Islam berhasil menguasai Sisilia pada 902 Masehi. Sumbangsih peradaban Islam bagi Sisilia diantaranya adalah peningkatan perekonomian masyarakat yang dihasilkan dari sistem pertanian dan industry. Selain itu sumbangsih peradaban Islam di Sisilia ditunjukkan dengan adanya kemajuan keilmuan seperti fisika dan kedokteran. Sementara itu, runtuhnya peradaban Islam di sisilia terjadi sejak tahun 1040 karena adanya perpecahan yang disebabkan munculnya raja-raja kecil yang disebut sebagai qa'id di berbagai wilayah pulau Sisilia.

**Kata Kunci:** Eropa, Peradaban Islam, Sisilia

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Kebudayaan Islam masuk ke Eropa melalui tiga jalan yaitu penguasaan umat Islam atas Spanyol, penguasaan umat Islam atas Sisilia, dan melalui tragedi perang Salib yang membawa dampak positif yang signifikan bagi bangsa Barat. Melalui ketiga jalan inilah kebudayaan Arab masuk ke Eropa dan bahkan diadopsi oleh bangsa yang dikuasai. Dari sekian wilayah yang berhasil ditundukkan di bawah kekuasaan Islam, Sisilia menjadi salah satu wilayah yang sulit untuk ditaklukkan. Sisilia adalah sebuah pulau di Laut Mediterania, terletak di selatan semenanjung Italia dan dipisahkan oleh Selat Messina. Pulau Sisilia berbentuk segitiga dengan luas 25.708 kilometer persegi. Di sebelah utara terdapat teluk Palermo dan di sebelah timur terdapat teluk Catania. Pulau ini berbatasan dengan laut Mediterania di barat dan selatan, serta laut Tyrrhenian di utara, dan laut Ionian di timur (Hammond, 1997 : 36). Wilayah Sisilia yang terletak di seberang Afrika utara menjadi tempat yang strategis dalam proses penyebaran agama Islam ke daratan Eropa. Oleh karena itu para pemimpin Islam berulang kali mencoba menaklukkan Sisilia. Pada akhirnya terbukti bahwa keberadaan Islam di Sisilia menjadi gerbang penyebaran agama Islam ke Eropa. Meskipun memiliki peran yang penting, sayangnya pamor Sisilia kalah mentereng dari ketenaran peradaban Islam di Andalusia.

Sepanjang sejarah klasik dan pertengahan, wilayah Sisilia menjadi ajang perebutan bangsa-bangsa besar yang berkuasa. Pulau ini pernah dikuasai Yunani, Romawi, Bizantium, Islam, dan akhirnya jatuh ke tangan penguasa Kristen Normandia (Fu'adi, 2012: 71). Tidak mengeherankan jika Sisilia menjadi rebutan banyak penguasa karena wilayah Sisilia yang strategis dan juga kekayaan alam yang melimpah di dalamnya. Peradaban Islam sendiri sempat menguasai wilayah Sisilia pada tahun 902 M dan menjadi jalan menyebarkan agama Islam menuju daratan Eropa. Sayangnya kejayaan peradaban Islam di Sisilia tidak bertahan lama. Tercatat pada tahun 1189 Masehi peradaban Islam di Sisilia telah ditaklukkan dan perlahan mulai tersisir dari Sisilia (Subarman, 2015: 238).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran Islam di Sisilia serta kemajuan yang dicapai dan faktor-faktor yang mempengaruhi runtuhnya peradaban Islam di Sisilia. Penelitian ini merupakan penelitian literatur dengan pendekatan studi pustaka. Sumber penelitian didapatkan dari buku, jurnal, maupun penelitian lain yang relevan dan berkaitan dengan penyebaran Islam di Sisilia.

## PEMBAHASAN

### Masuknya Ummat Islam ke Sisilia

Sisilia adalah sebuah pulau di Laut Tengah, letaknya berada di sebelah selatan Semenanjung Italia, dipisahkan oleh Selat Messina. Pulau ini bentuknya menyerupai segitiga dengan luas 25.708 km, sebelah utara terdapat teluk Palermo dan sebelah timur terdapat teluk Catania. Di sebelah barat dan selatannya adalah kawasan laut Mediterania, sebelah utara berbatasan dengan laut Tyrrhenian dan sebelah timurnya berbatasan dengan Laut Ionian. Posisinya sangat strategis dan tidak berjauhan dengan negeri-negeri di Afrika Utara sekarang yaitu Maroko, Aljazair, Libia, Tunisia dan Mesir (Herawati, 2016: 2).

Pulau Sisilia bergunung-gunung dan sangat indah, iklimnya yang baik, tanahnya subur, dan penuh dengan kekayaan alamnya (Asriyah, 2016: 171). Pulau ini di bagi menjadi tiga bagian: Val di Mazara di sebelah barat, Val di Noto di sebelah tenggara dan Val Demone di bagian timur laut (Sunanto, 2007: 157). Posisi Sisilia yang berada di cekungan laut Mediterania menyebabkan pulau Sisilia menjadi objek terpenting bagi Bizantium dalam menjaga stabilitas kekuasaan perdagangan laut di sebelah timur.

Pulau Sisilia juga memiliki nilai strategis bagi masyarakat Islam, karena Sisilia merupakan batu loncatan bagi pengembangan Islam ke pusat kekuasaan agama Kristen di Italia melalui gerbang laut adriatik (Misbahuddin, 2015: 32). Jadi, sisilia menjadi salah satu jalan penyebaran agama islam ke daratan Eropa. Sisilia merupakan pintu gerbang kedua umat Islam untuk bisa menguasai Eropa setelah Andalusia.

Umat Islam sendiri sebenarnya sudah memiliki keinginan untuk menaklukkan pulau Sisilia sejak masa kekhalifahan Umar bin Khattab. Saat itu, para panglima perang Islam mendesak Khalifah Umar agar mengizinkan pasukan meneruskan penaklukan dengan menyeberang laut tengah. Namun niat umat islam untuk menaklukkan pulau Sisilia yang disampaikan kepada Khalifah Umar bin Khattab ternyata tidak mendapatkan izin, sebab pulau Sisilia sangat jauh dari pusat pemerintahan Islam, selain itu medan ke sana sangat sulit ditempuh dan daerah-daerah yang baru dikuasai harus dibenahi (Al-Azizi, 2014: 518). Karena tidak mendapat persetujuan dari khalifah Umar, akhirnya pada saat itu umat Islam harus menunda keinginan untuk menaklukkan pulau Sisilia

Pada masa ekspedisi Islam zaman Umar bin Khattab tersebut, Sisilia masih berada di tangan Byzantium. Saat itu Byzantium menjadikan pulau Sisilia sebagai markas tentara untuk menghadapi umat Islam. Niat kaum muslimin untuk memasuki pulau ini baru terlaksana pada masa Utsman bin Affan (644-645 M), usaha penaklukan sudah mulai dilakukan oleh gubernur di Damaskus yakni Mu'awiyah bin Abu Sufyan yang merupakan khalifah pertama Bani Umayyah (Asriyah, 2016: 171). Mu'awiyah bin Abu Sufyan pada saat itu mengutus pasukan di bawah pimpinan Mu'awiyah bin Khudajj untuk mencoba menaklukkan Sisilia. Sayangnya, misi penaklukan tersebut gagal dilakukan, Sisilia tidak berhasil ditaklukkan.

Setelah kegagalan ini Mu'awiyah kembali mengirimkan pasukannya untuk menyerang Sisilia pada tahun 669 M. Saat itu Muawiyah sudah menjadi khalifah Umayyah, sedangkan Mu'awiyah bin Khudayj sebagai gubernur Mesir. Penyerbuan ini dilancarkan dari kota Alexandria dan dipimpin oleh Abdullah bin Qays. Di penyerbuan ini umat Islam menjarah pantai-pantai dan membawa harta rampasan berupa patung-patung dari emas dan perak bertabur mutiara, kemudian oleh khalifah dijual ke India dengan harga tinggi. Keinginan Mua'awiyah untuk menguasai wilayah ini lebih diwarnai oleh keinginan untuk mendapatkan harta rampasan perang daripada motif keagamaan. Hal ini dikarenakan wilayah Sisilia memang kaya dan subur (Fu'adi, 2012: 72).

Keberhasilan Umat Islam dalam upaya penaklukan Sisilia akhirnya terwujud setelah adanya konflik internal di kalangan penguasa Romawi. Kaisar Romawi memerintahkan gubernur Sisilia Constantin untuk menangkap Euphemius, seorang komandan tentara Byzantium di Sisilia yang sangat berjasa dalam menangkal serangan-serangan armada laut Afrika Utara yang diarahkan ke Sisilia. Penangkapan itu sebagai bentuk hukuman kepada Euphemius karena menjalin hubungan asmara dengan seorang biarawati cantik yang bernama Homoniza. Perintah penangkapan tersebut terdengar oleh pasukan Euphemius. Akhirnya Euphemius dan pasukannya bertempur dengan pasukan gubernur Constantin (Fu'adi, 2012: 74).

Pertempuran saudara di Sisilia tidak terelakkan. Ketika terdesak, Euphemius meminta bantuan kepada Ziyadatullah dan menawarkan kekuasaan atas Sisilia. Tawaran itu diterima oleh Ziyadatullah. ada tahun 827 M (212 H), Ziyadatullah memerintahkan orang kepercayaan Assad bin Al-Furad untuk melaksanakan penyerbuan. Ekspedisi yang berlangsung selama dua tahun dan memakan korban. Pada tahun 831 (216H), Palermo pun dapat dikuasai sehingga pasukan Aghlabi terus dapat mengokohkan kedudukan di Sisilia, terutama bagian barat Val di Mazzara , tetapi ibu kotanya sendiri, Castrogiofanni (dulunya syracuse) baru dapat diduduki pada tahun 859 M (245 H). Kegembiraan pasukan Aqlab ini juga ditandai dengan pengiriman rampasan perang kepada khalifah Bagdad Al Mutawakkil (w. 861 M/247 H). Pada tahun 902 M (289 H), pulau Sisilia secara penuh dikuasai tiga perempat abad setelah ekspansi pertama mereka (Asriyah, 2016: 172).

### **Kemajuan Peradaban Islam di Sisilia**

Pemerintahan Islam di Sisilia dikuasai oleh tiga dinasti yaitu Dinasti Aghlabiyah, dinasti pertama, dengan ibukota Qairwan, kemudian disusul oleh dinasti Fatimiyah, dan akhirnya oleh dinasti Kalbiyah yang memerintah atas nama Fatimiyah (Subarman, 2015: 232). Kekuasaan Aghlabiyah di Sisilia hampir selama satu Abad. Dalam rentang waktu yang panjang tersebut Dinasti Aghlabiyah telah memberikan corak keislaman yang kuat bagi masyarakat Sisilia. Namun pergolakan dan perebutan politik terjadi di pusat kekuasaan (Afrika Utara), sedikit banyak turut mempengaruhi dan memberi imbas yang berarti kepada Sisilia yang notabene vassal dari Dinasti Aghlabiyah (Misbahuddin, 2015: 36).

Sisilia berkembang dengan pesat ketika pulau itu dikendalikan oleh kekuasaan Islam. Penaklukan dan pendudukan Bani Aghlab telah membentuk suatu peradaban yang penting bagi penyebaran Islam ke Eropa (Munawir, 2009: 230). Sisilia merupakan satu-satunya tempat di mana Islam memiliki kedudukan yang kuat di daratan eropa di luar wilayah Spanyol.

Selama dikuasai oleh umat Islam, di Sisilia terdapat beberapa kemajuan, diantaranya kemajuan di bidang sains yang ditandai dengan berdirinya universitas di Palermo yang menjadi pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam (Asriyah, 2016: 176). Sehingga islamisasi sains yang dilakukan oleh umat islam bisa memberikan warna pada perkembangan pengetahuan yang ada di Sisilia. Sebenarnya proses transfer pengetahuan Islam ke Eropa bisa dikatakan sudah terjadi sejak islam itu sendiri masuk ke wilayah Sisilia. Hal ini karena aturan dan system pemerintahan sendiri merupakan pengetahuan yang baru bagi warga Sisilia yang sebelumnya berada di bawah kekuasaan Byzantium. Sisilia, setelah dikuasai oleh umat Islam, menjadi tempat yang memiliki peran penting dalam transfer ilmu dari wilayah kekuasaan Islam ke daratan Eropa. Hal ini tentu karena posisi pulau Sisilia yang bisa menjadi penghubung antara wilayah Afrika yang sudah dikuasai Islam seperti Maroko, Aljazair, dan Mesir dengan daratan Eropa.

Perkembangan keilmuan terutama sangat terasa kemajuannya pada masa dinasti Kalbiyah. Dukungan pemerintah sangat terlihat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, hal ini ditandai dengan didirikannya berbagai perpustakaan, sehingga masyarakat dengan mudah mempelajari ilmu pengetahuan. Hampir semua disiplin ilmu ada di dalam perpustakaan tersebut. Perpustakaan itu pun tidak hanya khusus untuk orang muslim saja, orang-orang non muslim pun bebas untuk datang dan membaca di perpustakaan tersebut (Misbahuddin, 2015: 37). Kecerdasan dan kemampuan seseorang pada saat itu merupakan sebuah prestisius tersendiri, karena hampir semua orang yang pandai di Sicily memiliki derajat kehormatan yang tinggi (Hitti, 2023: 773).

Kegiatan intelektual di Sisilia mencapai puncaknya ketika pada masa Abu Al-Futuh Yusuf yang senang terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para cendekiawan, Contoh sikap kesenangannya terhadap penelitian adalah ketika dirinya memberikan dukungan dana dan perhatian pada ibn Al-Mu'addib yang sedang melakukan penelitian dalam bidang kimia tentang pengubah logam menjadi emas.

Kemajuan yang dicapai umat Islam di pulau Sisilia tidak hanya sebatas pembangunan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Dalam hal lain seperti perekonomian, masyarakat Sisilia berada dalam tingkat kemakmuran yang tinggi. Hal ini terlihat pada majunya sistem ekonomi yang dihasilkan dari pertanian dan perindustrian (Herawati, 2016: 6). Mereka telah berhasil membangun irigasi system hidrolis yang didatangkan dari parsi dan system Shipon yang diadaptasi dari Roma. Sehingga, efek dari system irigasi yang membaik membuat perkebunan dan pertanian menjadi maju. Tanaman kapas dan rami dikembangkan di Giattini. Jeruk tumbuh dengan subur dan melimpah ruah sehingga bisa diekspor ke luar (Subarman, 2015: 234). Islam di Sisilia juga telah berhasil membuat mata uang sendiri dengan mencantumkan nama gubernur Sisilia dan Amir bani Aghlab. Di bidang pertambangan, emas, perak, timah hitam, dikelola dengan sangat baik oleh pemerintah (Asriyah, 2016: 177).

Beberapa cendekiawan yang ada pada masa kekuasaan Islam di Sisilia diantaranya adalah Abdul Haq ibn Muhammad dan Ibn Zafar yang ahli di bidang ilmu kalam, ada Ali Hamzah al-Bash

yang ahli di bidang sastra, Di bidang sastra ada Abu Zaid al-Ghumari, dan Ibn Qatta. Di bidang ilmu Fisika ada nama Abu Sad Ibrahim dan Abu Bakar as-Siqli. Kemudian ada juga Abul Abbas Ahmad ibn Abd Salam di bidang kedokteran. Serta ada Al Idrisi yang ahli di bidang ilmu Bumi. Melihat sederet kemajuan yang dicapai oleh Islam di Sisilia dapat dikatakan bahwa pulau Sisilia memiliki peran yang sangat besar dalam persebaran Islam ke tanah Eropa. Jika dibandingkan dengan kejayaan Islam di Andalusia, Islam di Sisilia memiliki peran yang tak dapat dianggap remeh dalam penyebaran khazanah keislaman. Letaknya yang strategis membuat para penguasa Islam yang memegang tampuk kekuasaan di Sisilia bisa dengan mudah menyebarkan kebudayaan dan pemikiran Islam ke benua Eropa.

### **Runtuhnya Peradaban Islam di Sisilia**

Satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kemunduran dan bahkan mengantarkan kekuasaan Islam di Sisilia mengalami kehancuran adalah upaya penguasa Kristen Romawi untuk mengembalikan Sisilia kepangkuanannya. Usaha itu semakin mendapat peluang dengan munculnya penguasa-penguasa daerah lokal yang bersekongkol dengan Romawi, seperti Ibn al-Summa, untuk memenuhi ambisinya ia meminta bantuan kepada orang-orang Normandia (Dahlan, 2016: 87).

Sejak tahun 1037 tentara Byzantium terus menerus melakukan penyerangan terhadap keluarga besar al Kalbi dengan bantuan dari orang-orang Rusia (Asriyah, 2016: 178). Pada Tahun 1040 Sisilia berada dalam kekacauan karena telah terpecah di bawah kekuasaan raja-raja kecil yang disebut *qa'id*. Pada tahun 1053 muncul *qa'id* baru yang bernama Muhammad ibn Ibrahim ibn al-Summa atau yang lebih dikenal dengan nama al-Summa. Ia menguasai Syracuse yang pada waktu itu belum mempunyai pemimpin. Pada suatu kesempatan Ibn al Summa menyerang daerah kekuasaan Makiati yang menyerang daerah Catania (Subarman, 2015: 235). Setelah Makiati terbunuh al Summa menikahi istri Makiati yang bernama Maymunah. Maymunah sendiri merupakan adik dari penguasa daerah Castrogiovanni yang bernama Ibn Hawwas.

Setelah mengalahkan Makiati, al Summa kemudian menyerang dan mengalahkan Ibn Mankut. Karena merasa kekuasaan dan kekuatannya sudah jauh lebih besar, Al Summa memutuskan untuk menyerang Castrogiovanni yang merupakan daerah kekuasaan kakak iparnya, Ibn Hawwas. Namun karena berulang kali gagal dalam upayanya menaklukkan Castrogiovanni, akhirnya al Summa meminta bantuan kepada bangsa Normandia yang notabene merupakan orang-orang Kristen. Akhirnya bangsa Normandia melakukan penyerangan ke salah satu wilayah Sisilia yakni Messina dua tahun berturut-turut yakni di tahun 1060 dan 1061 di bawah kepemimpinan Roger. Namun karena kekuatan umat Islam sulit ditaklukkan, Roger meminta bantuan kepada Robert Guiscard, Messina pun akhirnya takluk. Sejak itu penaklukan dilakukan terus menerus tanpa ada halangan yang berarti, terutama di wilayah yang penduduknya mayoritas Kristen. Pada tahun 1062 Petrallia berhasil ditaklukkan, namun al Summa terbunuh. Akhirnya kekuasaan di Sisilia diambil alih oleh Roger. Setelah itu, kota Palermo dapat ditaklukkan pada tahun 1071, kemudian disusul dengan penaklukan terhadap wilayah Syracuse tahun 1084 dan akhirnya malta pada tahun 1090 (Munawir, 2009: 231).

Sebenarnya di bawah kepemimpinan Roger I dan Roger II umat Islam masih diperlakukan dengan baik karena sikap toleransi antar agama masih sangat diperhatikan. Partisipasi umat Islam dalam pemerintahan masih cukup diperhitungkan. Banyak tentara kerajaan yang berasal dari kaum muslimin. Selain itu pegawai-pegawai administrasi masih banyak dari kalangan kaum muslim. Tetapi setelah William berkuasa, umat Islam mulai diusik keberadaannya. Kurangnya wibawa dari raja, membuat para menteri berbuat sesuka hatinya. Umat Islam banyak dibantai sehingga banyak diantara mereka yang melarikan diri dari kejaran pejabat pemerintah. Bahkan pegawai pemerintahan yang berasal dari umat Islam tidak luput dari sasaran, mereka dieksekusi secara kejam.

Pada tahun 1189 terjadi kerusuhan di Sisilia yang tidak jelas apa penyebabnya, namun hal itu menjadi peristiwa yang sangat menyakitkan bagi kaum muslimin. Mereka dituduh sebagai provokator kerusuhan tersebut. Tuduhan-tuduhan itu menjadi alasan dilakukannya pembantaian

terhadap kaum muslimin. Pada tahun 1189 ini pula umat Islam mulai diusir dari Sisilia, dan setiap ada krisis politik maupun krisis ekonomi, umat Islam lah yang selalu dijadikan sebagai kambing hitamnya.(Subarman, 2015: 238)

## SIMPULAN

Keberhasilan Umat Islam dalam menguasai Sisilia menjadi salah satu bukti kehebatan dan kegigihan umat Islam dalam menyebarkan agama dan peradaban Islam di luar jazirah Arab. Tidak hanya menguasai Sisilia, umat Islam juga memberikan dampak positif bagi kemajuan peradaban di Sisilia diantaranya dalam hal keilmuan dan juga perekonomian. Sayangnya adanya kepentingan-kepentingan pribadi dan perebutan kekuasaan membuat kekuatan umat islam di sisilia menjadi semakin lemah hingga akhirnya berhasil dikalahkan dan diusir dari Sisilia. Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji sejarah peradaban Islam di Sisilia, akan sangat bagus apabila mengkaji dinasti-dinasti yang pernah berkuasa di sisilia serta sumbangsih dari setiap dinasti bagi perkembangan peradaban Islam di wilayah Sisilia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azizi, A. S. (2014). *Kitab Sejarah Peradaban Islam Terlengkap. Cet. Ke-1*. Jogjakarta: Saufa.
- Asriyah, A. (2016). Islam di Sisilia. *Riblab: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 4(1), 169–180.
- Dahlan, M. (2016). Islam di Spanyol dan Sisilia. *Jurnal Riblab, Vol. IV, NO.1, 62- 91*.
- Fu'adi, I. (2012). *Sejarah Peradaban Islam Dirasab Islamiyah II*. Yogyakarta : Teras
- Hammond Incorporated. (1997). *Hammond New Headline World Atlas*. Hammond Incorporated.
- Herawati, F. A. (2016). Sejarah Islam Di Sisilia Studi Atas Masuk Dan Tumbuhnya Islam Di Sisilia Tahun 827-1032 M. *Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam LAIN Syekh Nurjati Cirebon*
- Hitti, P. K. (2005). *History of The Arabs, Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Misbahuddin, M. (2015). Jembatan Transmisi Keilmuan Islam ke Eropa. *Jurnal Khatulistiwa, Journal Of Islamic Studies, Vol. 5, No.1, 32-42*.
- Munawir, M. F. (2009). Islam di Sicilia: Asal-usul, Kemajuan dan Kehancuran. *Jurnal El-Harokah, Vol. 11, no.3, 226-232*
- Subarman, M. (2015). *Sejarah Kelahiran, Perkembangan dan Masa Keemasan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sunanto, M. (2007). *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta: Kencana